

Peningkatan Sertifikasi Pangan pada UMKM Sale Pisang Khas Majenang untuk Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Produk

Widya Pratiwi¹, Johar Alimuddin², Ahmad Arifin Zain²

¹Pendidikan Ekonomi, STKIP Majenang, Jalan Raya Pahonjean KM.2 Majenang, Cilacap, Jawa Tengah Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Jalan Raya Pahonjean KM.2 Majenang, Cilacap, Jawa Tengah Indonesia

Abstract—Most producers of Sale Pisang (traditional dried banana) from Majenang have not yet obtained a Home Industry Food Production Certificate (PIRT), which is an essential requirement for improving product quality and legal compliance in the food sector. The Home Industry Food Production Certification Training aims to enhance the understanding of business owners regarding the importance of business legality, particularly the PIRT number, and to provide knowledge on production feasibility, product development, as well as strategies to increase production frequency and market reach. The activity was carried out through educational sessions and guidance in the PIRT application process. Evaluation results show an 87% increase in participants' understanding of the training materials. Additionally, business owners who previously did not have PIRT have begun completing the necessary requirements to obtain the certification. Thus, this training effectively increased the awareness and capability of UMKM actors in running safe, high-quality businesses that comply with existing standards.

Abstrak— Sebagian pelaku UMKM sale pisang khas Majenang masih belum memiliki Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), padahal sertifikasi ini penting untuk memastikan kualitas dan keamanan produk pangan. Pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga untuk UMKM Sale Pisang Khas Majenang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha dalam memenuhi standar produksi pangan yang aman dan layak konsumsi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas usaha, dalam hal ini melalui penerbitan nomor PIRT, yang akan berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang kelayakan produksi, pengembangan produk, serta strategi untuk meningkatkan frekuensi produksi dan jangkauan pemasaran. Metode pelaksanaan pelatihan mencakup penyuluhan, bimbingan teknis, dan pendampingan dalam proses pengajuan PIRT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM sebesar 87% terkait materi Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga. Sebagian besar pelaku usaha yang sebelumnya belum memiliki PIRT kini mulai melengkapi syarat-syarat yang dibutuhkan untuk memperoleh PIRT, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dan memotivasi pelaku UMKM untuk mematuhi regulasi yang berlaku, serta berpotensi mendukung keberlanjutan usaha mereka di pasar yang lebih luas.

Kata Kunci— Sertifikasi PIRT, UMKM, Sale Pisang Majenang, pelatihan keamanan pangan, legalitas usaha.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah, terletak di barat daya provinsi pada posisi 7°30'–7°45'20" Lintang Selatan dan 108°4'30"–109°30'30" Bujur Timur. Luas wilayahnya mencapai 6,48% dari total luas Provinsi Jawa Tengah (Edwin Kiky

Aprianto et al., 2025), terbagi menjadi 24 kecamatan dan 284 desa/kelurahan. Salah satu kecamatan dengan potensi ekonomi yang menonjol adalah Kecamatan Majenang, yang memiliki luas 13.856,19 Ha dan dominasi sektor pertanian serta perkebunan. Kondisi ini menjadikan Majenang sebagai wilayah strategis untuk pengembangan usaha berbasis komoditas lokal, khususnya pisang (Alimuddin et al., 2025)(Sewagati, 2021).

Perkembangan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemandirian produksi. Kemandirian ini mencerminkan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan (Mahardika et al., 2023)(Indra Rachmawati et al., 2022). Masyarakat yang mampu bangkit dari keterpurukan dan ketinggalan dapat bergerak menuju kehidupan yang lebih maju, mandiri, dan terpenuhi kebutuhannya. Selain itu, tuntutan perkembangan zaman mendorong masyarakat untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari, termasuk aktivitas bisnis, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Di Kecamatan Majenang, pisang merupakan komoditas pertanian yang dominan dan memiliki potensi besar untuk diolah secara intensif. Salah satu produk olahan pisang yang menjadi ikon daerah adalah Sale Pisang Majenang(Mahardika et al., 2025)(Widiati et al., 2023). Produk ini digemari masyarakat dari berbagai kalangan karena rasanya yang manis, gurih, teksturnya khas, awet, serta mudah dikemas. Popularitas sale pisang menjadikannya peluang usaha yang menjanjikan, dengan potensi distribusi yang luas melalui toko, pusat oleh-oleh, maupun pedagang kaki lima. Produk olahan pisang seperti sale pisang juga berperan sebagai sumber energi dan serat yang dapat mendukung konsumsi makanan bergizi, misalnya sebagai camilan sehat saat makan siang, sehingga berkontribusi pada pola makan seimbang masyarakat.

Meski memiliki potensi pasar yang tinggi, banyak pelaku UMKM sale pisang di Majenang masih kurang memperhatikan aspek keamanan pangan, mutu produk, dan standar legalitas. Proses pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan yang kurang optimal sering membuat produk lokal kalah bersaing(Ngasifudin et al., 2025). Inovasi kemasan dan peningkatan kualitas produksi menjadi kunci untuk menambah nilai jual, menarik konsumen, dan memperluas jangkauan pemasaran. Pemenuhan standar keamanan pangan juga penting agar sale pisang tetap aman dikonsumsi sebagai bagian dari makanan bergizi, mendukung kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pemenuhan pangan yang aman dan bermutu merupakan hak setiap masyarakat, termasuk pangan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 Pasal 35 tentang Keamanan Pangan, setiap IRTP wajib memiliki Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Namun, observasi menunjukkan bahwa dari 30 pelaku usaha binaan Majenang, 25 belum memiliki

sertifikat tersebut. Minimnya pengetahuan mengenai legalitas usaha menjadi salah satu faktor utama, sehingga kepercayaan konsumen dan distribusi produk masih terbatas. Urgensi peningkatan legalitas dan standar mutu menjadi penting untuk menjamin bahwa sale pisang yang dikonsumsi sebagai camilan atau bagian dari makanan bergizi aman dan berkualitas (Reza Pramudya et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya legalitas usaha, khususnya kepemilikan nomor PIRT, serta memberikan pengetahuan mengenai kelayakan produksi, pengembangan produk, dan strategi peningkatan frekuensi produksi dan pemasaran Sale Pisang. Program ini juga menjadi bagian dari Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Mahasiswa dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan mengembangkan kompetensi soft skills dan hard skills mahasiswa, membentuk sikap profesional, serta memperkuat keterhubungan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha UMKM, tetapi juga mendorong tersedianya produk pangan olahan yang aman, bermutu, dan bermanfaat bagi pola makan sehat masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian tentang UMKM dan Kemandirian Produksi

Penelitian dari (Maskur Musa et al., 2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, salah satunya kemandirian dalam produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mampu mengelola produksi secara mandiri memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara ekonomi. Temuan ini relevan dengan kondisi UMKM sale pisang di Majenang yang perlu meningkatkan kemandirian dalam proses produksi maupun pengelolaan usaha.

2. Penelitian tentang Kemandirian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian dari (MAILANI, 2022) menjelaskan bahwa kemandirian keluarga mencerminkan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Sementara itu, penelitian Katili, Suhada, dan Amali (2019) menegaskan bahwa masyarakat yang mampu beradaptasi dan keluar dari keterbelakangan memiliki peluang besar menjadi kelompok yang maju dan mandiri. Hal ini berkaitan dengan pentingnya penguatan kapasitas pelaku usaha sale pisang melalui pelatihan PIRT dan pengembangan usaha lainnya.

3. Penelitian tentang Sale Pisang sebagai Produk UMKM

Penelitian dari (Fahira, K. T., & Yasin, 2022) meneliti preferensi konsumen terhadap sale pisang sebagai makanan ringan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

konsumen menyukai sale pisang karena rasa, tekstur, dan keawetannya. Demikian pula, Hidayat et al. (2023) menemukan bahwa sale pisang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha karena tingginya permintaan pasar. Kedua penelitian ini mendukung perlunya peningkatan kualitas produksi sale pisang melalui standar keamanan pangan seperti PIRT.

4. Penelitian tentang Mutu Produk dan Pengolahan Sale Pisang

Penelitian dari (Chasanah, 2023) menunjukkan bahwa kemasan produk lokal sering dianggap kurang higienis dan tidak menarik sehingga berpengaruh pada minat beli konsumen. Hal ini diperkuat oleh temuan (Seftianti, A., & Aziz, 2021) dan (Salim et al., 2022) yang menyatakan bahwa inovasi produk dan pengemasan dapat meningkatkan nilai tambah serta daya saing UMKM. Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa usaha sale pisang di Majenang membutuhkan peningkatan kualitas kemasan serta standar produksi yang lebih baik.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku usaha UMKM Sale Pisang Khas Majenang dengan jumlah peserta sebanyak 30 pelaku usaha yang merupakan binaan Kecamatan Majenang. Metode yang digunakan meliputi lima tahapan utama, yaitu: (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Penerapan Teknologi, (4) Pendampingan dan Evaluasi, serta (5) Keberlanjutan Program. Tahapan ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai legalitas PIRT, standar keamanan pangan, dan strategi peningkatan produksi serta pemasaran.

Tabel 1 Tajapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan / Sasaran
1. Sosialisasi	Dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, kecamatan, dan mitra pengabdian. Meliputi pembahasan peserta, narasumber, lokasi, jadwal, perlengkapan, serta mekanisme pelatihan dan pendampingan.	Memastikan seluruh pihak memahami rangkaian kegiatan agar pelaksanaan efektif dan efisien. Sasaran utama: pelaku UMKM Sale Pisang Khas Majenang untuk mengatasi persoalan legalitas, peningkatan produksi, dan pemasaran.
2. Pelatihan	Dilaksanakan sesuai jadwal di Pendopo Kecamatan Majenang melalui Forum Group Discussion (FGD). Materi mencakup peraturan pangan, CPPB-IRT, SOP sanitasi, penggunaan bahan tambahan pangan, teknologi pengolahan, alur produksi, label & kemasan, informasi gizi, serta prosedur PIRT. Peserta ditetapkan purposive sampling (30 pelaku UMKM).	Memberikan pemahaman mendalam terkait sertifikasi PIRT, praktik langsung pengajuan, dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

	Mitra berpartisipasi memberikan informasi, menyediakan tempat, dan mengikuti pelatihan.	
3. Penerapan Teknologi	Pemberian alat pendukung produksi berupa timbangan digital. Penyerahan dilakukan pada hari terakhir disertai berita acara dan tanda tangan penerima.	Meningkatkan akurasi proses produksi dan standarisasi mutu produk.
4. Pendampingan & Evaluasi	Evaluasi hasil pelatihan meliputi pemahaman materi, kesiapan pengajuan PIRT, dan praktik langsung pengisian formulir. Peserta mengisi kuesioner evaluasi 10 pertanyaan yang menilai pemahaman materi, sarana prasarana, dan penyampaian materi.	Menilai keberhasilan program secara personal dan memberikan pendampingan yang tepat untuk mendukung pengajuan PIRT.
5. Keberlanjutan Program	Tim pengabdian melakukan monitoring pengajuan PIRT, peningkatan kualitas produksi, serta konsultasi terkait pengemasan, pemasaran, dan legalitas usaha.	Memastikan penerapan pengetahuan yang diberikan dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM mempunyai peran vital dalam pembangunan perekonomian daerah dan pemberdayaan publik di beragam sektor lantaran berperan sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja. Aktivitas berikut mengacu pada bisnis ekonomi mandiri dan produktif, baik yang dijalankan secara berkelompok atau sendiri-sendiri (Kadeni, 2020). Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pelatihan, materi yang akan disampaikan dimana pembicara dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media power point. Materi yang diberikan yaitu tentang pengetahuan dasar persiapan yang diperlukan dalam memberikan penguatan materi PIRT.

UMKM dapat meningkatkan daya saingnya dengan gagasan baru melalui inovasi pada kemasan produk. Kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi isi produk, tetapi juga untuk membuat produk memikat dan menarik hati bagi pelanggan. Oleh karena itu, fungsi dari kemasan menjadi sangat penting. Adanya kemasan produk yang bagus dan berkualitas baik dapat menjaga barang yang dibeli dan jaminan kualitas produk. Hal ini menunjukkan kepuasan bagi pembeli atas yang sudah dibeli dan akan menjadi milik mereka sendiri di masa mendatang, Sehingga kemasan tersebut dapat terhindar dari kerusakan selama perjalanan sampai tujuan (Sufaidah et al., 2022).

Pelatihan Pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) untuk UMKM Sale Pisang Khas Majenang ini rencana dilaksanakan di Pendopo Kecamatan Majenang selama 2 hari , 23 – 24 Oktober 2024 dihadiri oleh 30 peserta pelaku usaha sale pisang binaan kecamatan Majenang. Kegiatan ini sejatinya direncanakan dilaksanakan 2 hari akan tetapi karena saran dari peserta dan mempertimbangkan kesibukan dari para peserta pelatihan kegiatan dilaksanakan dalam waktu sehari. Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB sampai Pukul 16.30 WIB.

Materi yang di sampaikan antara lain Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pangan, Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), Prosedur Operasional Sanitasi yang Standar, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Teknologi Proses Pengolahan Pangan dan Pembuatan Alur Produksi, Label dan Kemasan Pangan, serta Perhitungan Informasi Nilai Gizi. Sebelum pemateri menyampaikan materi ada soala pretest dan setelah pemateri selesai menyelesaikan materi ada soal posttest.



Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan berhasil menambah pengetahuan para pelaku UMKM Sale Pisang di Majenang tentang Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pangan, Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), Prosedur Operasional Sanitasi yang Standar, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Teknologi Proses Pengolahan Pangan dan Pembuatan Alur Produksi, Label dan Kemasan Pangan, serta Perhitungan Informasi Nilai Gizi. Hal ini dibuktikan dari hasil soal pre tes dan pos tes. Soal pre tes diberikan di awal pelatihan dan soal pos tes diberikan diakhir kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) untuk UMKM Sale Pisang Khas Majenang yang dilakukan menambah meningkatnya pemahaman pelaku usaha akan pentingnya legalitas usaha dalam hal ini nomor PIRT untuk meningkatkan pengetahuan kelayakan produksi dan pengembangan produksi serta cara peningkatan frekuensi produksi dan

jangkauan pemasaran dari sale pisang. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pre tes yang hanya 57 berubah menjadi 81 saat pos tes.

Peningkatan nilai rata-rata dari 57 pada pretes menjadi 81 pada postes menunjukkan kenaikan absolut sebesar 24 poin atau setara dengan peningkatan relatif sebesar 42,1%. Untuk menilai efektivitas pelatihan secara lebih objektif, dilakukan perhitungan gain ternormalisasi (N-gain) menggunakan rumus $(\text{postes} - \text{pretes}) / (100 - \text{pretes})$, sehingga diperoleh nilai $(81 - 57) / (100 - 57) = 0,56$. Berdasarkan klasifikasi Hake (1998), nilai tersebut tergolong kategori sedang (0,30–0,70). Capaian ini patut dipandang positif mengingat nilai pretes peserta telah berada pada tingkat menengah, sehingga ruang peningkatan yang tersedia relatif terbatas. Dengan kata lain, pelatihan tidak sekadar menambah informasi baru, melainkan mampu memperbaiki pemahaman peserta secara substansial terhadap regulasi keamanan pangan dan prosedur perolehan nomor PIRT.

Pola peningkatan pemahaman semacam ini sejalan dengan sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu. Fahira et al. (2022) melaporkan bahwa pendampingan perizinan PIRT, sertifikasi halal, dan pemasaran digital pada UMKM mampu meningkatkan nilai produk secara nyata, sementara Reza Pramudya et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan legalitas yang dipadukan dengan branding dan manajemen keuangan efektif memberdayakan UMKM sale dan keripik pisang. Temuan Maskur Musa et al. dan Chasanah et al. turut menegaskan bahwa peningkatan kesadaran serta literasi sertifikasi berkontribusi langsung terhadap daya saing pelaku usaha. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa intervensi berbasis pelatihan legalitas merupakan strategi yang konsisten efektif untuk meningkatkan kapasitas UMKM pangan, termasuk dalam konteks spesifik UMKM Sale Pisang Khas Majenang.

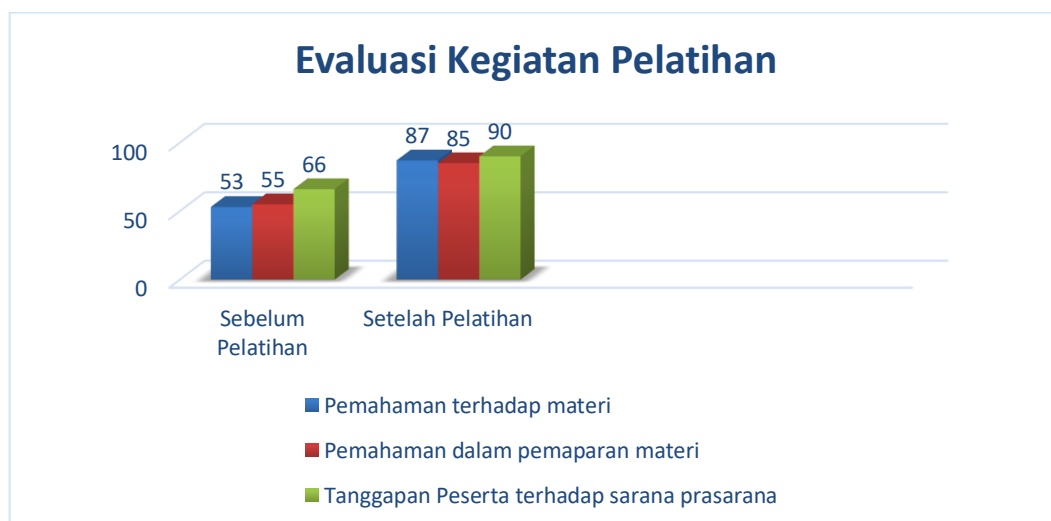
Lebih lanjut, capaian kognitif tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi ditopang oleh kualitas proses pelatihan. Tingginya tanggapan positif peserta terhadap penguasaan materi narasumber (85%), kualitas diskusi dan tanya jawab (90%), serta sarana dan prasarana (95,6%) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman berlangsung dalam lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini relevan dengan pandangan Kademi (2020) bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dan penguasaan materi oleh penyampai. Penggunaan metode Forum Group Discussion yang partisipatif, disertai praktik langsung pengisian formulir pengajuan PIRT, diduga menjadi faktor pendorong utama transfer pengetahuan, sebagaimana prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif dan relevansi praktis materi dengan kebutuhan peserta.

Kontribusi pelatihan ini juga tidak terbatas pada aspek legalitas, melainkan terintegrasi dengan penguatan mutu produk. Penyerahan teknologi tepat guna berupa timbangan digital dan

kompor gas sejalan dengan temuan Salim et al. (2022) serta Seftianti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa inovasi produk dan standarisasi proses produksi meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM. Perbaikan akurasi penimbangan berimplikasi pada konsistensi mutu sekaligus keterpenuhan informasi nilai gizi pada label, yang merupakan salah satu syarat administratif PIRT. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian terdahulu melalui pemaduan literasi legalitas dan peningkatan kapasitas produksi dalam satu rangkaian intervensi, sehingga relevan dengan upaya keberlanjutan usaha sebagaimana ditekankan Widiati et al. (2023).

Secara keseluruhan, hasil ini menjawab persoalan awal bahwa 25 dari 30 pelaku usaha binaan belum memiliki SPP-IRT. Peningkatan pemahaman yang diikuti kesediaan peserta melengkapi persyaratan menandakan adanya pergeseran dari tataran kesadaran menuju tindakan nyata. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa desain evaluasi yang digunakan bersifat satu kelompok (pretes–postes) tanpa kelompok pembandingan, sehingga peningkatan yang terukur sebaiknya dimaknai sebagai indikasi efektivitas jangka pendek. Pemantauan lanjutan terhadap jumlah pelaku usaha yang benar-benar memperoleh nomor PIRT diperlukan untuk menilai dampak program secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Pemahaman peserta setelah pelaksanaan pelatihan juga didukung oleh hasil tanggapan peserta yang menunjukkan semua peserta memahami dengan sangat baik materi yang disampaikan. Tanggapan peserta terhadap Pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) untuk UMKM Sale Pisang Khas Majenang setelah disampaikan oleh Tim narasumber tentang Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pangan, Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), Prosedur Operasional Sanitasi yang Standar, Penggunaan Bahan Tambah Pangan, Teknologi Proses Pengolahan Pangan dan Pembuatan Alur Produk



Gambar 4 Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Dari hasil tanggapan peserta dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta hal ini dibuktikan dengan 87 % peserta menyatakan isi materi sangat baik, sementara 13,33% peserta menyatakan baik, dan 0% peserta untuk pernyataan cukup, kurang dan sangat kurang atau bisa dikatakan tidak ada peserta yang menyatakan cukup, kurang atau sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan angket tanggapan peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan menyatakan materi mudah dipahami relevan dengan kebutuhan dan menerapkan dalam pembuatan PIRT.

Selain itu hampir seluruh peserta mampu mengikuti dan mampu memahami materi yang disampaikan selama pelatihan diberikan. Respon dan sikap peserta sangat positif, terlihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, bahkan dalam pemberian ide dan saran.

Dari hasil tanggapan peserta terhadap pemaparan materi di tabel 2 dapat jelaskan bahwa pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber sangat baik. Penjelasan tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tanggapan peserta terhadap penyampaian materi. Sebesar 85% peserta menyatakan narasumber menguasai materi, mempresentasikan dengan sangat baik mudah dimengerti dan mudah diimplementasikan, serta alokasi waktu yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan, sementara 15,5% peserta menyatakan baik, dan 0% peserta yang menyatakan cukup, kurang dan sangat kurang atau bisa dikatakan tidak ada peserta yang menyatakan cukup, kurang atau sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan angket tanggapan peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan menyatakan penyampaian atau pemaparan materi oleh narasumber dilakukan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil tanggapan peserta terhadap Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pelatihan tabel 3 dapat dikatakan bahwa diskusi dan tanya jawab yang dilakukan saat pelatihan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan dari nilai rata-rata tanggapan peserta terhadap diskusi dan tanya jawab. Sebesar 90% peserta menyatakan narasumber memberikan jawaban yang sangat jelas saat tanya jawab. Tanya jawab tersebut juga membantu menambah pemahaman tentang materi pelatihan, sementara 10% peserta menyatakan baik, dan 0% peserta yang menyatakan cukup, kurang dan sangat kurang atau bisa dikatakan tidak ada peserta yang menyatakan cukup, kurang atau sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan angket tanggapan peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan menyatakan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan saat pelatihan terlaksana dengan sangat baik.

Mengacu pada hasil tanggapan peserta terhadap sarana dan prasarana tabel 4 dapat dikatakan bahwa sarana prasarana pelatihan sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tanggapan peserta terhadap sarana dan prasarana pelatihan. Sebesar 95,6% peserta menyatakan sangat baik dan 4,4% peserta menyatakan baik. Peserta yang menyatakan cukup, kurang dan

sangat kurang sebesar 0% atau bisa dikatakan tidak ada peserta yang menyatakan cukup, kurang atau sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan angket tanggapan peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan menyatakan sarana dan prasarana pelatihan sangat baik.



Gambar 4 Penyerahan barang alat dan teknologi

Produk teknologi yang diberikan kepada mitra sasaran dalam hal ini UMKM Sale Pisang Khas Majenang adalah Timbangan Digital dan Kompor gas.

V. KESIMPULAN

Pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) bagi UMKM Sale Pisang Khas Majenang berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas usaha, standar keamanan pangan, dan prosedur pengajuan PIRT, dengan peningkatan pemahaman peserta mencapai 87%. Sebagian besar pelaku usaha yang sebelumnya belum memiliki PIRT mulai melengkapi persyaratan dan melakukan pengajuan, sehingga usaha menjadi lebih sah, aman, dan terpercaya oleh konsumen. Partisipasi aktif mitra, termasuk penyediaan tempat, informasi permasalahan, dan keterlibatan dalam pelatihan, terbukti efektif dalam mendukung transfer ilmu dan praktik langsung. Penerapan teknologi sederhana, seperti timbangan digital, membantu meningkatkan standar produksi, keakuratan proses, dan mutu produk, sehingga sale pisang lebih layak dipasarkan secara luas. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan frekuensi produksi, dan memperluas jangkauan pemasaran, mendukung keberlanjutan usaha sale pisang di Majenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati dan Pemerintah

Kecamatan Majenang, pemerintah desa, serta seluruh pelaku UMKM Sale Pisang Khas Majenang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pengabdian, narasumber, dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas sehingga pelatihan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dapat berjalan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha dan keberlanjutan usaha sale pisang di Majenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J., Muniroh, N., & Hasanah, S. U. (2025). Pelatihan dan Pemanfaatan Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 315–322. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/11659>
- Chasanah, A. (2023). Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Sertifikasi Halal Pada UMKM Produk Makanan di Desa Singajaya: UMKM Aulia Desa Singajaya. *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3083>
- Edwin Kiky Aprianto, N., Nada Fauziah, S., Oktaviani, T., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2025). Regional Economic Development: The Industrial Agglomeration Area Development in Improving Economic Growth in Cilacap Regency. *Journal.Das-Institute.Com*, 5(2), 2025. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i2.724>
- Fahira, K. T., & Yasin, R. M. (2022). Peningkatan Nilai Produk Melalui Perijinan PIRT, Sertifikasi Halal dan Digital Marketing Pada UMKM Sirup Parijoto. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 11(2), 2745–4223. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.64034>
- Indra Rachmawati, Nursanti Dwi Yogawati, Tri Yuwono, Fajar Nur Wibowo, & Rizki Nugroho. (2022). the Effect of Finance and Digital Literatures and Finacial Management on Umkm Performance in the Cilacap District. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(1), 175–187. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v1i1.294>
- Mahardika, F., Amin, M. Al, Suseno, A. T., Informatika, P. T., & Cilacap, P. N. (2025). *PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN WEBSITE SMA PGRI 4 GANDRUNGMANGU CILACAP*. 143–152.
- Mahardika, F., Bambang Sumantri, R. B., & Prima Yuniarto, A. H. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kapasitas Guru di SMA PGRI 4 Gandrungmangu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 645–651.

<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4393>

MAILANI, S. (2022). *Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan/Makanan di Kabupaten ...* <https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25485>

Maskur Musa, M., Maulana, G., Rihhadatul 'aisy, N., Arbaiyah, N. A., Ni'mah Nailia, F., & Ula, M. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal dalam Menguatkan Daya Saing UMKM Sebagai Potensi Desa Longkeyang. *Ejournal.Unwaha.Ac.Id*, 4(2), 2774–8529. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/3895

Ngasifudin, M., Wafi, I., Almunawaroh, T., Safingah, S. D., Widianingsih, C., Program,), Ekonomi, S. P., Majenang, S., & Pgsd, S. (2025). Inovasi Pangan Lokal Berbasis Pisang: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pemenang Lombok Utara menuju Produk Berdaya Saing. *Journal.Unram.Ac.Id*, 4(4). <https://journal.unram.ac.id/index.php/sinonim/article/view/6654>

Reza Pramudya, M., Nurul Haifa, M., Hardiani, N., Maulana Yusuf, Y., Ramadhan, R., Salma Fauziah, A., Ameliani, I., Dina Pramesti, M., & Widodo, W. (2025). PEMBERDAYAAN UMKM SALE DAN KERIPIK PISANG ASSRI MELALUI PENGUATAN BRANDING, LEGALITAS, DAN MANAJEMEN KEUANGAN DI DESA. *Rjuwm.Id*. <https://rjuwm.id/index.php/toewijding/article/view/76>

Salim, I., Indonesia, B. E.-J. M. M. (2022). Pelatihan Pembuatan Sale Pisang Untuk Menumbuh Kembangkan UMKM. *Syadani.Onlinelibrary.Id*, (3), 222–226. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/44>

Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan produksi umkm dalam meningkatkan usaha sale pisang di desa padamulya. *Ojs.Unida.Ac.Id*, 1(1), 40–45. <https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/view/2908>

Sewagati, C. P. (2021). Peningkatan Nilai Produk dan Pendampingan dalam Proses Sertifikasi Halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. *Academia.Edu*. <https://www.academia.edu/download/83764286/178.pdf>

Widiati, S., Sebatik, L. A.-, & 2023, undefined. (2023). Strategi Pengembangan Usaha dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal UMKM dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Jurnal.Wicida.Ac.Id*, (1), 27. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>